




B1 EMBRIOLOGI

Biology ///////////////





Kelompok B1 Embriologi :

1. Syifa Fauziyah (2110101074)
2. Iis Wahyu (2110101075)
3. Deya Devi Noventa (2110101076)
4. Putri Anggraini (2110101077)
5. Sabilla Ratu Cetrin (2110101078)
6. Afri Budi Setyaeni (2110101079)
7. Khotim Nur K (2110101080)

KASUS

Seorang perempuan berusia 22 tahun G2P0A1Ah0, UK 7 minggu, datang ke praktik mandiri bidan. Ibu mengeluh mengeluarkan darah dari kemaluan sejak pagi dan disertai nyeri perut bagian bawah. Ibu mengatakan ini kehamilan kedua, sedangkan kehamilan pertama ibu mengalami abortus. Bidan melakukan pemeriksaan, didapatkan hasil TD : 110/70 MmHg, N : 84x/menit, R : 28x/menit. S : 36,7 celsius. Hasil pemeriksaan infeksi terlihat darah keluar dari jalan lahir. Hasil periksa dalam didapatkan Ostium Uteri Interna (OUI) terbuka dan teraba sisa jaringan. Bidan merujuk ke poli obsygn untuk dilakukan pemeriksaan USG. Hasil USG tampak sisa jaringan.

Abortus Menurut WHO

Menurut WHO, abortus didefinisikan sebagai keluarnya produk konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan, yakni pada usia kehamilan 22 minggu atau jika berat janin kurang dari 500 gram. Namun, American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG) sendiri mendefinisikan abortus jika terjadi pada 13 minggu pertama kehamilan. Abortus sering disebut juga keguguran atau early pregnancy loss.





Penyebab Abortus



Etiologi Terjadi Abortus bila Ditinjau dari Segi Embriologi

- Penyebab abortus belum diketahui dengan pasti, namun diduga berkaitan dengan kelainan kromosom janin. Kelainan kromosom menyebabkan kegagalan implantasi akibat peningkatan reaksi sistem imun ibu terhadap janin dan terganggunya perkembangan plasenta sehingga terjadi apoptosis.
- Pasien dengan abortus dapat datang dengan gejala awal kehamilan seperti terlambat menstruasi dan tes kehamilan positif, kemudian pasien datang karena perdarahan pervaginam dan nyeri perut bawah. Diagnosis abortus dapat dibagi lagi menjadi beberapa klasifikasi, yaitu abortus mengancam/imminens, abortus insipiens, abortus inkomplit, abortus komplit, dan missed abortion.
 - a. Faktor janin: dimana terjadi gangguan pertumbuhan pada zigot, embrio atau plasenta contohnya adalah: Blighted Ovum, abnormal pembentukan plasenta, kelainan kromosom (monosomi, trisomi)
 - b. Faktor maternal (Faktor Ibu): terjadi infeksi(virus, bakteri) pada awal trimester 1 dan trimester 2 contoh infeksi karena rubella, CMV, herpes simplex, varicella zoster, vaccinia, campak, hepatitis, polio, ensefalomyelitis ; Salmonella typhi ; Toxoplasma gondii, Plasmodium., penyakit vaskuler (pembuluh darah). contoh: hipertensi vaskuler, kelainan endokrin contoh pada defisiensi insulin atau disfungsi dari kelenjar tyroid, penyakit imunitas inkomptabilitas HLA (Human Leukocyte Antigen), trauma, kelainan uterus, psikosomatik



Penata Laksanaan Abortus

Penatalaksanaan abortus dapat dibedakan menjadi expectant management atau explore management. Expectant management dilakukan dengan membiarkan hasil konsepsi meluruh sendiri, sedangkan explore management dilakukan dengan tindakan invasif terutama jika ada tanda infeksi dan perdarahan masif.





Mengenal Macam Macam Abortus




Di dunia medis, abortus atau keguguran dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Abortus komplet

Pada jenis keguguran ini, mulut rahim terbuka lebar dan seluruh jaringan janin keluar dari rahim. Ketika abortus komplet terjadi, Ibu hamil akan mengalami perdarahan vagina serta nyeri perut seperti sedang melahirkan. Biasanya, abortus komplet terjadi pada usia kehamilan kurang dari 12 minggu.

2. Abortus inkomplet

Abortus inkomplet adalah jenis keguguran yang terjadi saat jaringan janin sudah keluar sebagian. Umumnya, perdarahan serta nyeri perut akan berlangsung lama dan baru bisa berhenti setelah seluruh jaringan telah keluar atau dilakukan kuretase.





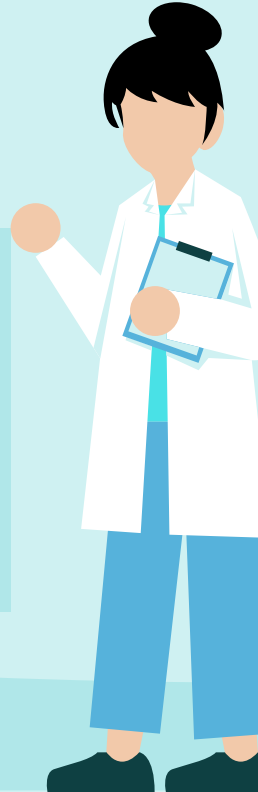
3. Abortus insipiens

Pada abortus insipiens, terjadi perdarahan disertai nyeri perut, tetapi jaringan janin masih utuh berada di dalam rahim. Meski begitu, keguguran tetap tidak dapat dihindari karena mulut rahim sudah terbuka.



4. Ancaman abortus

Ancaman abortus sebenarnya bukan keguguran. Pada kondisi ini, mulut rahim masih tertutup dan janin masih hidup di dalam rahim. Perdarahan dari vagina dan nyeri perut yang dialami pun masih tergolong ringan. Walau risiko terjadinya keguguran memang lebih besar, namun kemungkinan untuk menyelamatkan kehamilan masih ada.





5. Abortus tak terduga

Pada abortus tak terduga, janin telah meninggal, tetapi ibu tidak menyadarinya karena tidak ada keluhan. Kemungkinan lain, bakal janin memang tidak berkembang sejak awal (blighted ovum). Kondisi ini biasanya baru disadari ketika melakukan kontrol kehamilan dan denyut jantung janin tidak terlihat pada pemeriksaan ultrasonography.



6. Abortus berulang

Abortus berulang merupakan diagnosis untuk keguguran yang terjadi sebanyak 3 kali atau lebih secara berturut-turut. Kemungkinan terjadinya abortus berulang sangat kecil. Oleh sebab itu, jika Anda mengalami kondisi ini, sebaiknya konsultasikan kepada dokter kandungan untuk mencari tahu penyebabnya.



Macam-macam abortus di atas bisa terjadi pada siapa saja selama kehamilan trimester pertama. Namun, untuk menurunkan risiko keguguran, Anda disarankan untuk menjaga kehamilan dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, menghindari asap rokok dan minuman beralkohol, membiasakan olahraga ringan, serta mengelola stres dengan baik.



TERIMA KASIH !!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!

